

Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah

Abdi Rosuli, Fuad Hasyim

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail: abdirosuli31@gmail.com

Abstract

The research objectives are: (1) to analyze the implementation of the religious habituation method in forming the religious character of students at SMK Ma'arif 6 Ayah; (2) to analyze the supporting and inhibiting factors for the implementation of religious habituation methods in forming students' religious character at SMK Ma'arif 6 Ayah. The method used by researchers is qualitative with data collection techniques including interviews, observation and documentation. The sample in this research was class X TAV 1 students at Ma'arif 6 Ayah Vocational School for the 2023/2024 academic year. The results of research regarding the implementation of religious habituation methods in forming the religious character of students at Ma'arif 6 Ayah Vocational School are: (1) Getting used to reading Surah Al-Waqiah; (2) Getting used to reading Surah Al-Mulk; (3) Getting used to reading Surah Ar-Rahman, (4) Getting used to Yasin, Tahlil, and Infaq; (5) Getting used to reading Asmaul Husna; (6) Getting used to Dhuha prayers in congregation; (7) Getting used to Dhuhr prayers in congregation. This habituation activity is carried out during the first hour of learning, namely 07.00 WIB until finished. The character values instilled in students include honesty, responsibility, caring for the environment, discipline and religion. The supporting factors in implementing the religious habituation method in forming the religious character of students at Ma'arif 6 Ayah Vocational School are : (1) Adequate facilities; (2) Adequate facilities and infrastructure; (3) Students are disciplined in participating in habituation activities; and (4) The role of first hour teachers in guiding students in class; (5) Adequate PAI teacher human resources. Meanwhile, the inhibiting factors are (1) There are still many students who cannot read the Qur'an; (2) Many students feel unfamiliar with the Dhuha Prayer; (3) The students' backgrounds are different; (4) Non-religious environment; (5) Lack of Student Awareness.

Keywords: Implementation, Habituation Method, Religious Character

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah; (2) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TAV 1 di SMK Ma'arif 6 Ayah Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah yaitu : (1) Pembiasaan pembacaan



surah Al-Waqiah; (2) Pembiasaan pembacaan surah Al-Mulk; (3) Pembiasaan pembacaan surah Ar-Rahman, (4) Pembiasaan Yasin, Tahlil, dan Infaq; (5) Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna; (6) Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah; (7) Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah. Kegiatan pembiasaan tersebut dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran yakni pukul 07.00 WIB sampai dengan selesai. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa antara lain kejujuran, tanggung jawab, peduli lingkungan, kedisiplinan, dan religius. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah yaitu : (1) Fasilitas mencukupi; (2) Sarana dan prasarana memadai; (3) Siswa disiplin mengikuti kegiatan pembiasaan; dan (4) Peran serta guru mapel jam pertama dalam membimbing siswa di kelas; (5) SDM Guru PAI yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah (1) Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an; (2) Banyak siswa yang merasa asing dengan Shalat Dhuha; (3) Latar belakang siswa yang berbeda beda; (4) Lingkungan yang tidak agamis; (5) Kurangnya Kesadaran Siswa.

Kata Kunci : *Implementasi, Metode Pembiasaan, Karakter Religius*

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak dalam menanamkan nilai-nilai agama agar terbentuk insan yang religius pada anak. Pendidikan akhlaq pada anak harus dimulai sejak dini supaya dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, di antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan harus ada upaya yang mampu memadukan ketiganya secara seimbang agar kebiasaan anak di sekolah, rumah dan lingkungan selaras dapat terjalin komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah untuk perbaikan pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter pada anak.

Dalam hal ini diperlukan adanya pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter termasuk bagian sentral dalam kemajuan dan keberhasilan pendidikan di Indonesia, tanpa adanya karakter peserta didik tidak bisa mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya. Karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan sehingga menjadi tujuan dalam pendidikan nasional. Terlebih adalah karakter religius yang menjadi karakter pertama dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.¹

¹ Fatimah, S., Eliyanto., Huda, N.A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam. Vol 3 (2). Hlm: 93-103.



Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Kondisi saat ini ada peserta didik yang membolos sekolah karena lebih suka bermain *gadget* berjam-jam sehingga mengakibatkan kecanduan dan malas masuk sekolah serta kurangnya semangat dan ketekunan dalam melaksanakan ibadah seperti sholat sunah, sholat fardhu, lalai membaca Al Quran ketika di rumah ditambah lagi semakin maraknya video porno yang sangat mudah diakses oleh siswa dengan internet sekarang ini.

Berdasarkan masalah diatas maka metode Pembiasaan dianggap sebagai solusi paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter religius siswa. Metode pembiasaan keagamaan yang dimaksud adalah cara yang dibiasakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai nilai agama islam itu sendiri yang ada di lingkungan sekolah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan *kontinu* terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan.³

Berkaitan dengan uraian di atas, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Bapak Mujibuddin sebagai salah satu Guru PAI di SMK Ma'arif 6 Ayah, beliau menuturkan bahwa pembiasaan keagamaan di SMK Ma'arif 6 Ayah adalah Sholat duha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, pembacaan Al-Quran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai secara berjamaah, Yasin, Tahlil, dan Asmaul Husna.⁴ Untuk dapat mewujudkan visi misi sekolah mengenai pembentukan karakter religius siswa maka harus membutuhkan metode dan media serta sarana

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hal.6.

³ Mawarni, E.S, Subarkah, I., Fatimah, S. (2022). Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambangari Kecamatan Alian, Kebumen. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. Vol 5 (2). Hlm: 49-56.

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujibudin (Guru PAI) pada tanggal 23 September 2023.



prasarana yang menunjang agar dapat terwujudnya karakter religius siswa di sekolah melalui pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 6 Ayah. Pembiasaan keagamaan ini dilaksanakan setiap hari.

Penelitian serupa dengan penelitian penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian. Dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa yang terjadi di SMK Ma'arif 6 Ayah. Maka dari itu peneliti mengangkat **“Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah”** sebagai judul penelitian.

Di dalam ini peneliti menentukan dua rumusan masalah. Pertama adalah Bagaimana implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah?, kedua Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah?. Tujuan penelitian ini pertama Untuk menganalisis implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah. Yang kedua Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok”.⁵ Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang benar-benar hanya menggambarkan apa yang terdapat

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 60.



atau terjadi dalam sebuah kanchah, lapangan, atau wilayah tertentu.⁶ Waktu penelitian ini yaitu mulai 3 Oktober 2023 sampai 10 Oktober 2023 di SMK Ma'arif 6 Ayah. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah Agus Priyanto, S.T selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 6 Ayah, Tri Wanto, S.Pd selaku salah satu Guru PAI di SMK Ma'arif 6 Ayah dan siswa kelas X TAV 1 di SMK Ma'arif 6 Ayah dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena berdasarkan data data yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data pada penelitian ini nakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pengamatan. Observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁸ Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁹ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdirinya SMK Ma'arif 6 Ayah dilatar belakangi karena adanya perkembangan pendidikan Ma'arif di berbagai wilayah khususnya di Kabupaten Kebumen. Maka dari itu

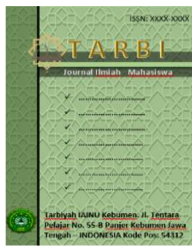
⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hal 3

⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 87.

⁸ Ibid.,

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hal. 82.

¹⁰ Ibid., hal. 90.



MWCNU Kecamatan Ayah mulai menampung pemikiran pemikiran dari warga yang menyadari perlunya mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan di bidang teknologi dan industri.¹¹

Dengan Ridha Allah SWT SMK Ma'arif Ayah dapat Disetujui oleh Kanwil Depdiknas Provinsi Jawa tengah pada tanggal 3 April 2001 dengan surat persetujuan No : 1309/103.08/MN/2001. Setelah Mengurus Pendirian Sekolah. Kegiatan Belajar mengajar dimulai 1 Juli 2001 dengan jumlah rombel 3 kelas yaitu Kelas Mesin A dengan jumlah siswa 41 Laki laki, Kelas Mesin B dengan jumlah siswa 42 Laki laki, dan Kelas Elektro dengan jumlah siswa 24 Laki laki dan 2 Perempuan, Total Keseluruhan Siswa ada 109. Sedangkan jumlah guru dan karyawan ada 20. Implementasi adalah muara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹² Dengan demikian, Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu program yang sudah ditetapkan untuk dilaksanakan agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah.

1. Implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah

a. Pembiasaan pembacaan surah Al-Waqiah

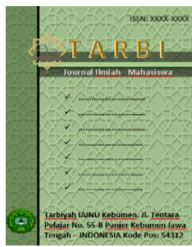
Pembiasaan pembacaan surah Al-Waqiah ini dilaksanakan pada hari Selasa pagi yakni pada pukul 07.00 WIB setelah bel masuk kelas dibunyikan. Pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqiah ini dipimpin oleh seseorang yang memandu jalannya pelaksanaan ini melalui sumber suara yang berada di ruang kantor guru.¹³

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan seseorang yang memandu pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqiah tersebut adalah bapak Rofik Habibi selaku Waka Kurikulum di SMK Ma'arif 6 Ayah. Melalui sumber suara beliau mengucapkan

¹¹ SMK Ma'arif 6 Ayah, <https://smkmaarif6-ayah.sch.id/lp-term-conditions/?amp=1>, (Diakses Pada Tanggal 6 Oktober 2023).

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

¹³ Hasil Observasi Pada Tanggal 3 Oktober 2023 di SMK Ma'arif 6 Ayah



salam, kemudian memberikan arahan agar semua siswa dan guru jam mata pelajaran pertama memasuki ruang kelas masing masing, kemudian dilanjutkan dengan bersama sama membaca basmalah dan pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqiah dimulai.

Setelah selesai pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqiah kemudian ditutup dengan doa sekaligus harapan agar apa yang telah dilaksanakan dapat menjadi amal ibadah yang baik dan , dilancarkan rezekinya, serta dipermudahkan dalam menerima ilmu yang bermanfaat dan barokah dunia akhirat , kemudian salam.

b. Pembiasaan pembacaan surah Al-Mulk

Pembiasaan pembacaan surah Al-Waqiah ini dilaksnakan pada hari rabu pagi yakni pada pukul 07.00 WIB setelah bel masuk kelas dibunyikan. Pelaksanaan pembacaan surah Al-Mulk ini dipimpin oleh seseorang yang memandu jalannya pelaksanaan ini melalui sumber suara yang berada di ruang kantor guru.

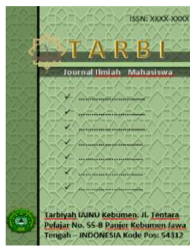
Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan seseorang yang memandu pelaksanaan pembacaan surah Al-Mulk tersebut adalah bapak Rofik Habibi selaku Waka Kurikulum di SMK Ma'arif 6 Ayah. Melalui sumber suara beliau mengucapkan salam, kemudian memberikan arahan agar semua siswa dan guru jam mata pelajaran pertama memasuki ruang kelas masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan bersama sama membaca basmalah dan pelaksanaan pembacaan surah Al-Mulk dimulai.¹⁴

Setelah selesai pelaksanaan pembacaan surah Al-Mulk kemudian ditutup dengan doa sekaligus harapan agar apa yang telah dilaksanakan dapat menjadi amal ibadah yang baik, dilancarkan rezekinya, serta dipermudahkan dalam menerima ilmu yang bermanfaat dan barokah dunia akhirat, kemudian salam.

c. Pembiasaan pembacaan surah Ar-Rahman

Pembiasaan pembacaan surah Ar-Rahman ini dilaksnakan pada hari kamis pagi yakni pada pukul 07.00 WIB setelah bel masuk kelas dibunyikan. Pelaksanaan pembacaan

¹⁴ Hasil Observasi Pada Tanggal 4 Oktober 2023 di SMK Ma'arif 6 Ayah.



surah Ar-Rahman ini dipimpin oleh seseorang yang memandu jalannya pelaksanaan ini melalui sumber suara yang berada di ruang kantor guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan seseorang yang memandu pelaksanaan pembacaan surah Ar-Rahman tersebut adalah bapak Rofik Habibi selaku Waka Kurikulum di SMK Ma'arif 6 Ayah. Melalui sumber suara beliau mengucapkan salam, kemudian memberikan arahan agar semua siswa dan guru jam mata pelajaran pertama memasuki ruang kelas masing masing, kemudian dilanjutkan dengan bersama-sama membaca basmalah dan pelaksanaan pembacaan surah Ar-Rahman dimulai.¹⁵

Setelah selesai pelaksanaan pembacaan surah Ar-Rahman kemudian ditutup dengan doa sekaligus harapan agar apa yang telah dilaksanakan dapat menjadi amal ibadah yang baik, dilancarkan rezekinya, serta dipermudahkannya dalam menerima ilmu yang bermanfaat dan barokah dunia akhirat, kemudian salam.

d. Pembiasaan Yasin, Tahlil, dan Infaq

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari jumat tanggal 6 Oktober 2023. Pembiasaan Yasin, Tahlil, dan Infaq dilaksanakan pada hari jumat pagi pada pukul 07.00 WIB. Untuk pelaksanaan Pembiasaan Yasin, Tahlil biasanya yang bertugas adalah anggota IPNU IPPNU PK SMK Ma'arif 6 Ayah, bersama guru PAI untuk memimpin jalannya pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut yang berada di teras depan kantor sedangkan guru jam pertama dan siswa memasuki ruang kelas masing masing dengan mengikuti pembiasaan tersebut melalui sumber suara. Setelah pelaksanaan Yasin, Tahlil selesai dilanjutkan kegiatan infaq yang dilakukan oleh anggota IPNU IPPNU yang menyebar ke ruang kelas masing masing untuk bertugas melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁶

e. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna

Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna ini dilaksanakan pada hari sabtu pagi yakni pada pukul 07.00 WIB setelah bel masuk kelas dibunyikan. Pelaksanaan pembacaan

¹⁵ Hasil Observasi Pada Tanggal 5 Oktober 2023 di SMK Ma'arif 6 Ayah.

¹⁶ Hasil Observasi Pada Tanggal 6 Oktober 2023 di SMK Ma'arif 6 Ayah.



Asmaul Husna ini dipimpin oleh seseorang yang memandu jalannya pelaksanaan ini melalui sumber suara yang berada di ruang kantor guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan seseorang yang memandu pelaksanaan pembacaan surah Al-Waqiah tersebut adalah bapak Rofik Habibi selaku Waka Kurikulum di SMK Ma'arif 6 Ayah. Melalui sumber suara beliau mengucapkan salam, kemudian memberikan arahan agar semua siswa dan guru jam mata pelajaran pertama memasuki ruang kelas masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan bersama-sama membaca basmalah dan pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dimulai.

Setelah selesai pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna, kemudian ditutup dengan doa sekaligus harapan agar apa yang telah dilaksanakan dapat menjadi amal ibadah yang baik, dilancarkan rezekinya, serta dipermudahkannya dalam menerima ilmu yang bermanfaat dan barokah dunia akhirat, kemudian salam.

f. Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah

Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah ini dilakukan sesuai jadwal pembelajaran PAI pada masing-masing kelas yang waktunya masih dalam waktu dhuha. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 04 Oktober 2023, di Mushola An Nahdliyah SMK Ma'arif 6 Ayah pada pukul 07.00 WIB siswa kelas X TAV 1 dan siswa kelas XII MA akan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sebelum memasuki mushola para siswa akan berwudhu terlebih dahulu dimana tempat wudhu tersebut ada dibagian depan teras mushola. .

Setelah berwudhu para siswa memasuki mushola dan duduk sejenak untuk mendengarkan arahan dari Guru PAI terkait tatacara pelaksanaan shalat dhuha. Selah siswa mendengarkan dengan seksama arahan dan penjelasan teerkait melaksanakan shalat duha berjamaah maka dilanjutkan dengan memulai pelaksanaan shalat dhuha berjamaah. Bapak Tri Wanto sebagai imam shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan 4 rakaat dengan 2 kali salam. Pelaksanaan sholat duha diawali dengan niat shalat duha, takbiratul ikhram, kemudian pada rakaat pertama membaca surah Al-Fatihah, surah Al-Kafirun, dilanjutkan dengan gerakan sholat seperti biasanya. Kemudian pada rakaat kedua membaca surah Al-



Fatihah dan surah Al-Ikhlas dilanjutkan dengan gerakan sholat seperti biasanya sampai dengan salam. Setelah selesai Pelaksanaan shalat dhuha dilakukan 4 rakaat dengan 2 kali salam, dilanjutkan membaca doa setelah sholat dhuha yang dilakukan secara bersama sama yakni siswa mengikuti bacaan yang diucapkan oleh imam.

g. Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah.

Pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah yang ada di SMK Ma'arif 6 Ayah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dilaksanakan pada saat jam istirahat kedua yakni sekitar pukul 12.00 Sampai selesai. Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini ada 3 rombongan pelaksanaannya di Mushola An Nahdliyah. Karena Seluruh warga sekolah wajib melaksanakannya bagi yang beragama Islam. Seperti siswa kelas X, XI, XII beserta Guru dan Karyawan yang ada di SMK MA'ARIF 6 Ayah.

Untuk Imam shalat dhuhur biasanya dari Guru PAI ataupun dari Guru yang lain. Pelaksanaan shalat dhuhur diawali dengan adzan kemudian diselingi shalawat sambil menunggu para jamaah datang, kemudian dikumandangkan Iqamah saat akan segera melaksanakan shalat dhuhur berjamaah pada saat romongan yang pertama. Shalat Dhuhur berjamaah berlangsung tertib dan khusuk. Setelah pelaksanaan shalat, dilanjutkan dengan dzikir dan doa, kemudian salam salaman.

Metode pembiasaan di atas yang sudah dilakukan di SMK Maarif 6 Ayah terbukti memiliki dampak yang positif bagi perkembangan karakter religius peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, dkk bahwa metode pembiasaan menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan karakter religius siswa.¹⁷

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah

Faktor pendukung implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah sebagai berikut :

a. Fasilitas mencukupi

¹⁷ Fatimah, S., Eliyanto., Huda, N.A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam. Vol 3 (2). Hlm: 93-103.



Fasilitas yang mencukupi dapat berupa buku materi Pembiasaan Keagamaan yang sudah di sediakan dari pihak sekolah untuk masing masing siswa. Dimana Buku tersebut sudah mencakup materi- materi Pembiasaan pembacaan surah - surah tertentu seperti Surah Al-Waqiah, Surah Al-Mulk, Surah Ar-Rahman, dan Yasin, Tahlil. Serta Asmaul Husna.

b. Sarana dan prasarana memadai

Sarana dan Prasarana yang dimaksud adalah Ruang kelas masing masing dan speaker yang menyalurkan sumber suara sudah ada demi berjalan lancar pembiasaan keagamaan dalam pembiasaan pembacaan Surah surah tertentu. Adanya Mushola sebagai tempat melaksanakan ibadah seperti shalat Dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang digunakan oleh seluruh warga sekolah demi efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat tersebut.

c. Siswa disiplin mengikuti kegiatan pembiasaan

Kedisiplinan siswa dalam memasuki ruang kelas dan segera menempatkan diri diri di ruang kelas masing demi dapat mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan dengan tepat waktu .

d. Peran serta guru mapel jam pertama dalam membimbing siswa di kelas

Peran serta guru mapel jam pertama dalam membimbing siswa mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan pada hari sangat membantu untuk mengkondisikan siswa di kelas masing masing demi terlaksananya program pembiasaan keagamaan dengan kondusif dan terarah.

e. SDM Guru PAI Yang Memadai

Di SMK Ma'arif 6 Ayah ada 4 Guru Mata Pelajaran PAI yaitu Bapak Mujibudin, Bapak Ahmad Zaeni, Bapak Faiqunnuha, Bapak Tri Wanto. Bisanya Keempat Guru PAI ini menjadi Imam shalat dhuha berjamaah maupun Imam shalat dhuhur berjamaah.

Sedangkan faktor penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah adalah sebagai berikut:

a. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an



Hal ini dapat diketahui apabila pada saat pembiasaan keagamaan pembacaan surah surah tersebut dilakukan, peneliti mendapatkan hasil wawancara bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an dan dari pihak guru PAI sudah melakukan survei serta solusi terhadap siswa yang belum bisa membaca Al Quran dengan cara mengalokasikan waktu Pembelajaran PAI di kelas untuk satu jam pelajarannya digunakan untuk melakukan Baca tulis Qur'an. Hal ini terjadi karena siswa di rumah atau dilingkungannya tidak pernah ngaji dan tidak ada mengajarnya.

b. Banyak siswa yang merasa asing dengan Shalat Dhuha

Pembiasaan keagamaan yang masih dirasakan asing atau tidak biasa dilakukan oleh siswa adalah shalat dhuha berjamaah. Maka dari itu dengan Pembiasaan Keagamaan pelaksanaan shalat Dhuha ini diharapkan siswa akan mengenal dan terbiasa melakukan shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini siswa diarahkan oleh Guru PAI untuk dapat mengikuti pembiasaan tersebut mulai dari niat hingga tata cara pelaksanaan serta doanya.

c. Latar belakang siswa yang berbeda beda

Latar belakang siswa yang berbeda beda menyebabkan tingkat keimanan dan pengetahuan agama siswa berbeda beda. Lingkungan keluarga yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa saat di rumah. Lingkungan yang baik akan menciptakan iklim yang baik begitu pula dengan karakter siswa. Apabila siswa tidak terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan dirumah maka disekolah ia akan mersa sedikit kesulitan menerima atau mengikuti kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMK Ma'arif 6 Ayah.

d. Lingkungan yang tidak agamis

Salah satu faktor penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah adalah lingkungan yang tidak agamis. Jika kondisi lingkungan sekitar kita mencerminkan nilai karakter positif maka akan membentuk karakter positif juga bagi karakter siswa. Sedangkan jika kondisi lingkungan



tidak mencerminkan nilai karakter positif maka hal ini akan menghambat proses pembentukan karakter religius siswa.

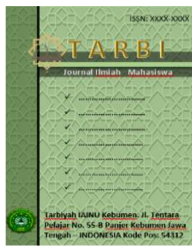
e. Kurangnya Kesadaran Siswa.

Kurangnya kesadaran siswa dalam dirinya untuk membiasakan diri dalam mengikuti pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah dengan alasan rasa malas, maka diberikan solusi Dimana Guru PAI dapat dijadikan Role Model ataupun Suri tauladan dalam mengikuti pelaksanaan implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Kesadaran tersebut akan mempengaruhi karakter religius siswa tersebut. Sehingga upaya dari pembiasaan keagamaan ini dapat memberikan kesadaran diri siswa untuk membiasakan diri melakukan pembiasaan keagamaan yang ada di sekolah dengan ajakan dari teman, guru dan kondisi lingkungan yang mendukung kesadaran siswa untuk melakukan ibadah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah sebagai berikut : yang pertama (1) pembiasaan pembacaan surah Al-Waqiah, yang kedua (2) pembiasaan pembacaan surah Al-Mulk, yang ketiga (3) pembiasaan pembacaan surah Ar-Rahman, yang keempat (4) pembiasaan Yasin, Tahlil, dan Infaq, yang kelima (5) pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, yang keenam (6) pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah, yang ketujuh (7) pembiasaan Shalat Dhuhur berjamaah.
2. Adapun Faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah meliputi yang pertama (1) Fasilitas mencukupi, (2) Sarana dan prasarana memadai, (3) Siswa disiplin mengikuti kegiatan pembiasaan, (4) Peran serta guru mapel jam pertama dalam membimbing siswa di kelas, (5) SDM Guru PAI yang memadai.
3. Sedangkan faktor penghambat implementasi metode pembiasaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 6 Ayah yaitu: (1) Masih banyak siswa



yang belum bisa membaca Al Qur'an, (2) Banyak siswa yang merasa asing dengan Shalat Dhuha, (3) Latar belakang siswa yang berbeda beda, (4) Lingkungan yang tidak agamis, (5) Kurangnya Kesadaran Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mawarni, E.S, Subarkah, I., Fatimah, S. (2022). Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas 3 di SD Negeri Kambangasari Kecamatan Alian, Kebumen. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*. Vol 5 (2). Hlm: 49-56
- Fatimah, S., Eliyanto., Huda, N.A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2). Hlm: 93-103.
- Gunawan, Heri. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABET.
- Nurani, Farida. (2017). *Buruh Migran Perempuan*. Malang: UB Press.
- Siyoto, Sandu, dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: KENCANA
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsini. Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata ,Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Uhbiyati .Nur. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.